

## **PENERAPAN TEKNIK *ACRYLIC POURING* SEBAGAI MEDIA BERKARYA SENI LUKIS DI KOMUNITAS GASRUG**

**Firza Bachrudin Alfandi<sup>1</sup>, Winarno<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
firza.18064@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
winarno@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Perkembangan seni rupa di Gresik bisa terbilang sangat pesat terutama di komunitas GASRUG. Tetapi untuk pengetahuan teknik melukis *Acrylic Pouring* yang berbeda dari biasanya, seniman GASRUG masih belum berani mencobanya. Rumusan dalam penelitian ini adalah pemahaman dan penerapan teknik *Acrylic Pouring*, proses penerapan teknik *Acrylic Pouring*, dan hasil penerapan teknik *Acrylic Pouring*, serta bagaimana respon terhadap penerapan teknik *Acrylic Pouring*. Tujuannya untuk pemahaman dan penerapan teknik *Acrylic Pouring*, proses penerapan teknik, hasil penerapan teknik *Acrylic Pouring*, dan respon hasil penerapan teknik *Acrylic Pouring*. Pendekatan penelitian dengan metode Deskriptif-Kualitatif. Hasil penelitian teknik *Acrylic Pouring* meliputi; Proses penerapan teknik *Acrylic Pouring* sebagai media berkarya seni lukis di komunitas GASRUG terdiri dari (sosialisasi teknik *Acrylic Pouring*, lokasi penerapan teknik *Acrylic Pouring*. Persiapan alat dan bahan, penerapan teknik *Acrylic Pouring* yang dilakukan oleh seniman GASRUG, *finishing* menggunakan *coating*. Wawancara dalam penelitian yang dilakukan kepada seniman GASRUG memberikan respon yang positif, diantaranya ; Mudah, inovatif, serta asik pada setiap prosesnya, tidak terbatas dalam ekspresi dan berbeda pada umumnya.

**Kata Kunci :** *Acrylic Pouring*, Seni, Lukis, Teknik, Komunitas

### **Abstract**

*The development of fine arts in Gresik can be considered very rapid, especially in the GASRUG community. But for the knowledge of Acrylic Pouring painting technique that is different from the usual, GASRUG artists still do not dare to try it. The formulation in this research is the understanding and application of the Acrylic Pouring technique, the process of applying the Acrylic Pouring technique, and the results of applying the Acrylic Pouring technique, as well as how the response to the application of the Acrylic Pouring technique. The goal is to understand and apply the Acrylic Pouring technique, the process of applying the technique, the results of applying the Acrylic Pouring technique, and the response to the results of applying the Acrylic Pouring technique. The research approach with Descriptive-Qualitative method. The results of the research on the Acrylic Pouring technique include; The process of applying the Acrylic Pouring technique as a medium for painting in the GASRUG community consists of (socialisation of the Acrylic Pouring technique, the location of the application of the Acrylic Pouring technique. Preparation of tools and materials, application of the Acrylic Pouring technique performed by GASRUG artists, finishing using coatings. Interviews in the research conducted to GASRUG artists gave positive responses, including; Easy, innovative, and fun in every process, not limited in expression and different in general.*

**Keywords:** *Acrylic Pouring, Art, Painting, Technique, Community*

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu teknik melukis saat ini bermacam-macam bentuknya karena pengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin maju. Semua orang dengan mudah mencari sumber informasi dan pengetahuan tentang teknik melukis yang menarik, melalui jejaring media sosial seperti *youtube*, *facebook*, *google*, *pinterest* dan *instagram*. *Acrylic Pouring* merupakan salah satu wujud teknik melukis yang menurut peneliti menarik untuk diulas, dan di terapkan di media kanvas. Ditemukan pertama kalinya oleh seniman dan aktivis asal Mexico yang bernama David Alfaro Siqueiros, pada tahun 1930. Beliau menyebutkan sebagai “*Accidental Painting*” dalam terjemahannya “Lukisan Kebetulan”. David menemukan teknik tersebut secara kebetulan dengan cara bereksperimen menggunakan cat akrilik.

Komunitas seni rupa yang bernama GASRUG (Gerakan Seni Rupa Gresik) terbentuk pada tahun 2006 oleh para seniman-seniman Gresik diantaranya ada Aly Waffa, Aam Artbrow, Aris Dabol, dan kawan seperjuangannya. Dari awal komunitas ini terbentuk, GASRUG sudah melakukan berbagai kegiatan pameran-pameran yang tingkatannya luas maupun kecil di Gresik dan di luar Gresik. Seiring berjalannya waktu GASRUG terus berupaya serta berusaha untuk mencari bibit-bibit baru yang berpotensi dan berkecimpung didunia seni rupa, dibuktikan pada tahun 2018 melalui *Open Call For Artist* GASRUG mendapatkan respon baik dikalangan perupa muda Gresik. Sehingga pada *Open Call* tersebut banyak yang berpartisipasi dan mendaftarkan dirinya untuk ikut serta bergabung didalam komunitas tersebut, bersama-sama mewujudkan dunia kesenirupaan Gresik agar terus berkembang dan maju. Menurut penulis dikomunitas GASRUG berpotensi untuk dapat mengembangkan teknik *Acrylic Pouring*. Para perupa GASRUG sebagian cenderung masih belum berani mencoba sebuah teknik lain contohnya *Acrylic Pouring*, kecenderungan ini terjadi dari beberapa faktor salah satunya yaitu para perupa masih berada dalam zona nyaman dengan menggunakan teknik yang sudah umum untuk diterapkan dalam kegiatan melukis mereka. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan fokus penerapan teknik *Acrylic*

*Pouring* sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan teknik “*Acrylic Pouring*” pada komunitas GASRUG? (2) Bagaimana hasil karya perupa GASRUG setelah menerapkan teknik “*Acrylic Pouring*”? (3) Bagaimana respon perupa GASRUG terhadap penerapan teknik “*Acrylic Pouring*” sebagai media berkarya seni rupa?

Seniman tentu saja tidak terlepas dari pengetahuan dan wawasan mengenai seni, dan seni tersebut adalah hal yang sangat luas dan sukar untuk ditemukan maknanya, dalam *The Methodologies of Art* oleh Laurie Schneider Adams, seni/art adalah objek atau imaji apa saja, yang boleh jadi dulu oleh pembuatnya tidak secara eksplisit di identifikasikan sebagai suatu karya seni, tetapi yang menarik perhatian pemirsa karena keekspresifan atau yang secara estetis menyenangkan. (*The Methodologies of Art*, Adams, 1996:1) Atau, mengadopsi poin Adams tersebut, seni bisa jadi merupakan sebuah bentuk objek atau imaji yang sedari awal pembentukannya ditujukan sebagai media untuk mengutarakan perasaan, atau sebagai sarana merepresentasi suatu ide secara estetis dan menarik. Jadi dapat dikemukakan bahwa yang sekarang ini dianggap dan dimaknai sebagai seni, bisa saja waktu lalu ketika dibuat dan dibentuk tidak diartikan sebagaimana apa yang kini diartikan sebagai seni, atau dapat pula sebaliknya.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan metode penelitian Deskriptif-Kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Melalui metode ini peneliti mempelajari, menelaah dan mengungkapkan proses hingga hasil penerapan teknik baru *Acrylic Pouring* terhadap komunitas GASRUG.

Sumber data primer merupakan sumber data yang dihasilkan secara langsung. Data tersebut berupa hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap penerapan teknik *Acrylic Pouring* pada komunitas GASRUG. Data sekunder merupakan sumber data yang dihasilkan secara tidak langsung dari sumber lain. Data tersebut seperti ; buku, jurnal, web, dan

dokumen lainnya yang berkaitan dengan penerapan teknik dan komunitas.

Data dikumpulkan berupa : 1. Observasi Partisipatif ditujukan agar peneliti memahami secara langsung dan menyeluruh subjek yang diteliti, dan peneliti dapat mengumpulkan data secara jelas dan terperinci ke dalam penerapan teknik *Acrylic Pouring* dikomunitas *GASRUG*. 2. Wawancara terstruktur dihasilkan setelah berinteraksi pada setiap seniman *GASRUG* yang berpartisipasi. 3. Studi dokumentasi diperoleh dari beberapa dokumen pendukung antara lain; foto subjek-objek penelitian, proses penerapan teknik *Acrylic Pouring*, dan hasil penerapan teknik *Acrylic Pouring* dikomunitas *GASRUG*.

Teknik analisis ditujukan agar mempermudah penelitian dalam proses penerapan teknik *Acrylic Pouring* sebagai media berkarya seni lukis dikomunitas *GASRUG*, yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data. Penyajian data ditampilkan dengan pembagian sub-bab hasil penerapan teknik *Acrylic Pouring* sebagai media berkarya seni lukis dikomunitas *GASRUG*. Selanjutnya, data tersebut akan di validasi data secara triangulasi dengan melakukan wawancara subjek yang terlibat maupun tidak.

## KERANGKA TEORETIK

### A. Seni (*Art*)

Memahami kesenian itu berarti menemukan sesuatu atau gagasan atau pembatasan yang berlaku untuk menentukan hubungan dengan unsur nilai dalam budaya manusia (SD.Humardani, 1980:2).

### B. Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa. Pengertian seni lukis sendiri adalah sebuah karya manusia yang tercipta lewat pengalaman batin atau perjalanan hidupnya, dari pengalaman tersebut mengalirlah sebuah keinginan untuk menghasilkan sebuah karya seni yang indah.

### C. Teknik Melukis

Teknik menurut John Mc Manama yaitu struktur konseptual terdiri dari kegiatan yang saling terkait serta berfungsi sebagai satu kesatuan organik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Teknik ini merupakan sekumpulan unsur yang saling berhubungan dan tersusun

guna mencapai sebuah tujuan. Di antaranya : (1) Teknik Aquarel; (2) Teknik Plakat; (3) Teknik Goresan Ekspresif

### D. Teknik *Acrylic Pouring*

*Acrylic Pouring* yaitu salah satu wujud teknik melukis yang menurut penulis sebuah teknik yang menarik untuk diulik, diulas dan diterapkan pada media kanvas. Ditemukan pertama kalinya oleh seniman dan aktivis politik asal Mexico bernama David Alfaro Siqueiros, pada tahun 1930. Beliau menyebutkan sebagai “Accidental Painting” dalam terjemahannya adalah “Lukisan Kebetulan”, dikarenakan beliau menemukan teknik ini secara kebetulan dengan cara bereksperimen dengan cat akrilik. Dalam *Acrylic Pouring* terdapat bahan yang biasanya digunakan antara lain: (1) Warna/colour; (2) *Pouring Medium*; (3) *Resist Additive*; (4) *Subtrate*

### E. Media

Menurut Sunaryo (2006:10) media dalam seni lukis merupakan sarana atau unsur yang penting untuk digunakan dalam berkarya.

### F. Cat Akrilik (*Acrylic*)

Penggunaan media cat akrilik (*Acrylic*) lebih dipilih dan diterapkan para seniman maupun pegiat seni pada masa kini. Karakteristik cat akrilik dapat bersifat transparan (menyerupai cata air) jika diencerkan dengan air lebih banyak dan bersifat menutup (*impasto*) menyerupai cat minyak jika dikuaskan dengan rata.

### G. Perkembangan Komunitas di Gresik

Salah satu pergerakan seni atau komunitas yang mempengaruhi perkembangan seni rupa dan komunitas seni rupa ialah *GASRUG* (Gerakan Seni Rupa Gresik), komunitas ini terbentuk sejak tahun 2016 yang menjadi wadah perupa Gresik. Pada saat ini diketuai oleh Joko Iwan, dan beranggotakan sebanyak kurang lebih dua puluh orang. Komunitas ini didirikan sebagai bentuk ruang belajar mengenai seni rupa dan tempat berekspresi para perupanya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Proses Penerapan Teknik *Acrylic Pouring* Sebagai Media Berkarya Seni Lukis Dikomunitas *GASRUG*

Penelitian direalisasikan di Branjang *Art Studio* milik Aly Waffa ialah seniman yang

tergabung dalam komunitas GASRUG. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan langsung pada seniman komunitas GASRUG, serta idealis dari para senimannya yang nantinya dikolaborasikan dengan teknik *Acrylic Pouring*. guna memberikan wawasan dan pengalaman serta mengenalkan teknik *Acrylic Pouring*. Berikut proses pelaksanaan kegiatan penerapan teknik *Acrylic Pouring* Sebagai Media Berkarya Seni Lukis:

### Demonstrasi Teknik Acrylic Pouring

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2023 disertai dengan proses perizinan lokasi penelitian pada Aly Waffa selaku pemilik Studio Branjang dan salah satu pendiri komunitas GASRUG. Selanjutnya pada tanggal 12 juni 2023 peneliti memulai demonstrasi proses penerapan teknik *Acrylic Pouring*. Demonstrasi yang dimaksud adalah proses pemaparan teknik dari persiapan media, alat dan bahan, proses penerapan, hingga proses finishing yang dilakukan oleh peneliti terhadap komunitas GASRUG. Proses demonstrasi tersebut melibatkan 5 orang seniman yang tergabung dalam komunitas GASRUG untuk menerapkan teknik *Acrylic Pouring*. Diantaranya ialah :

a. Alat melukis

3.	Pisau Palet : Berguna untuk mengatur semburan cat yang dituangkan dan juga sebagai penegering.	
4.	Hair Dryer : Digunakan untuk mengatur semburan cat yang dituangkan dan juga sebagai penegering.	
5.	Papan Triplek : Sebagai alas agar tumpahan cat tidak mengotori lantai	

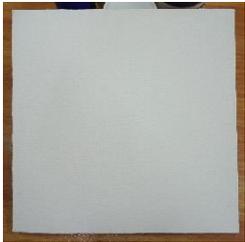
Gambar 1. Alat melukis

(Sumber : Dokumentasi Firza Bachrudin, 2023)

b. Bahan

No	Nama	Gambar
1.	Kuas : Fungsi kuas dalam proses penerapan teknik akrilik <i>pouring</i> ini sebagai alat untuk menyapukan warna, serta mengeblok kanvas dengan cat elastex.	
2.	Gelas : Diperuntukan sebagai wadah pencampuran cat akrilik yang mau di aplikasi ke kanvas.	

Nama	Gambar
1. Cat Akrilik Cat akrilik yang digunakan adalah merek-merek yang mudah di daptkan ditoko peralatan lukis.	
2. Cat elastex : Merupakan media cat pelapis tembok yang di dalamnya terdapat floetrol, berguna sebagai campuran cat akrilik. Sehingga, saat	

	pencampuran dengan cat akrilik menghasilkan efek batu marmer.	
3.	Spray/Pylox : Spray/Pylox digunakan untuk menambah kesan estetik yang menghasilkan efek semburat.	
4.	Kanvas 20x20cm : Kanvas sebagai media terpenting dalam penerapan teknik “Acrylic Pouring”. semburan cat yang dituangkan dan juga sebagai penegering	
5.	Air : Sebagai pelarut cat akrilik	

**Gambar 2. Bahan melukis**

(Sumber : Dokumentasi Firza Bachrudin, 2023)

## 1. Langkah-Langkah Proses Penerapan Teknik Acrylic Pouring

### a) Tahap Persiapan

Langkah pertama dalam penerapan teknik berkarya, tentu harus menyiapkan berbagai media yang akan mendukung terciptanya sebuah karya dengan teknik *acrylic pouring*. Media tersebut berupa kanvas yang sudah dilapisi cat elastex, cat akrilik, spay/pylox, air. setelah itu siapkan beberapa gelas yang nantinya sebagai wadah pencampuran cat.



**Gambar 3. Tahap Persiapan**

(Sumber : Dokumentasi Firza Bachrudin, 2023)

### b) Tahap Pencampuran Warna

Setelah semua media atau alat dan bahan berkarya sudah tersediakan. Selanjutnya, adalah melakukan tahapan pencampuran cat warna (akrilik). Cat akrilik yang dimasukkan ke dalam gelas tersebut terdiri dari primer serta hitam dan putih. Warna tersebut ditujukan agar para perupa bisa bereksplorasi sesuai dengan kehendaknya masing-masing. Setelah warna telah dieksplorasi (dicampur) selanjutnya, cat akrilik di tuangkan langsung diatas media kanvas dan dibiarkan mengalir dengan sendirinya.



**Gambar 4. Tahap pencampuran warna oleh perupa**

(Sumber : Dokumentasi Firza Bachrudin, 2023)

### c) Tahap Penerapan Teknik

selanjutnya, penerapan yang paling penting dalam penelitian ini adalah Teknik *pouring* yang menghadirkan aksi seperti tiupan dan semprotan, tidak lupa digoyang-goyang kanvasnya agar mendapatkan kesan estetik dalam tiupan dan tumpahan cat tersebut. Teknik *pouring* ini bisa juga menggunakan *hair dryer* untuk mempersingkat waktu dan dalam membentuk pola aliran cat yg dituangkan.



**Gambar 5. Tahap Penerapan Teknik Acrylic Pouring**  
(Sumber : Dokumentasi Firza Bachrudin, 2023)

*d) Tahap Finishing*

Selanjutnya melakukan proses pengeringan, kurang lebih satu hari tanpa di panaskan dengan sinar matahari secara langsung. Proses ini hanya dikeringkan dengan mengangin-anginkan dalam ruangan. Setelah kering baru di explore atau di respon dengan ide kreatif dan gaya masing masing perupa komunitas GASRUG.



**Gambar 6. Tahap Finishing**  
(Sumber : Dokumentasi Firza Bachrudin, 2023)

**2. Hasil Penerapan Teknik Acrylic Pouring**

Selain para perupa komunitas GASRUG yang berpartisipasi langsung. Dalam penelitian penerapan teknik ini, peneliti juga melibatkan secara langsung dalam berprosesnya mulai dari tahapan persiapan, tahap pencampuran warna, tahap penerapan teknik hingga tahapan finishing. Sehingga dapat menghasilkan karya yang bernilai tinggi sebagai berikut :



**Gambar 7. Hasil Penerapan Teknik Acrylic Pouring**  
(Sumber : Dokumentasi Firza Bachrudin, 2023)

**3. Hasil Demonstrasi Teknik Acrylic Pouring**

Dalam teknik penelitian ini peneliti berusaha mengkolaborasikan teknik *pouring* dengan masing-masing dari teknik para perupa. Hasilnya sudah Nampak terlihat pada gambar diatas, yang memperlihatkan teknik yang dimiliki peneliti dengan keahlian dan ciri khas masing – masing perupa.



**Gambar 8. Hasil Demonstrasi Teknik**  
(Sumber : Dokumentasi Firza Bachrudin, 2023)

**4. Hasil Penerapan Teknik oleh Komunitas GASRUG**

**Tabel 1. Hasil Penerapan Teknik**

No.	Karya Perupa Komunitas GASRUK
1.	Aly Waffa
	
	Aly Waffa Keterangan :

	<p>Hasil karya dari penerapan teknik <i>pouring</i> oleh Aly Waffa ialah memakai cat warna primer di awal penuangan, setelah itu dikolaborasikan dengan warna sekunder yaitu warna ungu serta orange yang menunjukkan hasil karya seni abstrak-dekoratif.</p> <p>Dalam prosesnya, Aly Waffa menggunakan palet juga hairdryer untuk membentuk pola dan tekstur pada kanvasnya. Setelahnya, Aly Waffa menuangka cat diatas kanvasnya kembali. Tujuannya, untuk mengarahkan atau membentuk tumpahan cat acrylic agar terlihat proporsi dan harmoni dan tidak lupa untuk mengkombinasikan teknik keroknya kedalam teknik <i>pouring</i> yang telah dibuatnya serta penerapan teknik spontan ciprat ciprat.</p>
2.	<p>Dimas Prayoga (bogang)</p>
	
	<p>Dimas Prayoga (Bogang) Keterangan :</p> <p>Hasil karya Dimas Prayoga (bogang) ini diawali dengan proses pencampuran warna, diantaranya : warna hijau, orange, ungu dan pink. Warna yang dihasilkannya tersebut dituangkan pada kanvas yang sudah tersedia. Setelah melakukan penuangan, yang dilakukan Dimas adalah melangsungkan penggunaan hairdryer untuk mengarahkan aliran cat yang telah dituangkan, serta kombinasi penerapan teknik manual yaitu meniupan dengan mulut. melalui tiupan tersebut menghasilkan arah pola atau aliran cat secara perlahan dan konsisten. Setelah dirasa sudah sesuai lalu kering, barulah dimas mengeluarkan teknik yang telah menjadi ciri khasnya. Teknik tersebut adalah teknik drawing atau goresan, yang digoreskan diatas teknik <i>pouring</i> itu sendiri. Dimas Bogang yang sudah luwes dalam</p>

	<p>gaya drawing sebagai teknik berkaryanya, maka karya yang dihasilkan dari perpaduan antara teknik <i>pouring</i> dengan <i>drawing</i> nya adalah visual dekoratif yang memiliki nilai estetis yang tinggi serta pembaruan yang unik.</p>
3.	<p>Fikri Haikal</p>
	
	<p>Fikri Haikal Keterangan :</p> <p>Karya yang diterapkan oleh Fikri Haikal ini menunjukkan bahwa dalam penerapannya, Fikri banyak menggunakan warna-warna campuran diantaranya adalah : kuning, orange, magenta, hijau toska, ungu, pink, hijau, biru, dll. Sehingga karya yang dihasilkan cenderung berwarna cerah dan kontras sesuai dengan ciri khasnya dalam berkaryanya. Setelah penerapan teknik dirasa sudah kering dan siap untuk direspon, Fikri menambahkan teknik sentuhan lembut Crayon pastel guna memvisualkan garis dekoratif pada teknik <i>pouring</i> tersebut dan terlihat sebagai karya abstrak-dekoratif.</p>
4.	<p>Alvin</p>


<p>Alvin Keterangan : Terakhir, terdapat karya yang dihasilkan oleh Alvin. Karya tersebut dalam penerapannya adalah menyiapkan warna hitam, abu-abu, hijau toska, putih serta biru. Selanjutnya, warna-warna tersebut dituangkan ke atas kanvas menggunakan sapuan kuas dan sesekali ditiup agar mendapatkan kesan estetik dalam karyanya. lalu, dengan basic menggambar ilustrasi, Alvin merespon karya tersebut dengan garis atau goresan spontan dengan menggunakan kuas untuk menghasilkan karya bervisual dekoratif.</p>

## 5. Hasil Wawancara

### a. Perupa Berpartisipasi

Tabel 2. Pertanyaan Perupa Berpartisipasi

NO	DAFTAR PERTANYAAN
1	Bagaimana pendapat perupa tentang penerapan teknik “Acrylic Pouring” sebagai media berkarya seni pada komunitas GASRUG?
2	Apa kendala perupa saat menerapkan teknik lukisan masing-masing dengan teknik “Acrylic Pouring”?
3	Apa kekurangan dan kelebihan dari penerapan teknik “Acrylic Pouring” sebagai media berkarya pada komunitas GASRUG?

No	PERUPA GASRUK YANG BERPARTISIPASI
1.	<p>Aly Waffa Jawaban :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendapat saya mengenai teknik <i>acrylic pouring</i> ini yaitu sebuah teknik baru yang belum pernah saya pribadi terapkan pada lukisan. namun saat mulai mengenal dan menerapkannya ternyata begitu mudah, inovatif, serta asik pada setiap prosesnya.</li> <li>Selama penerapan teknik, saya merasa tidak terkendala apapun. Dikarenakan peneliti sudah mendemonstrasikan proses penerapan teknik. Sehingga saya maupun sudah mengetahui dan memahami disetiap prosesnya.</li> <li>Kekurangan dalam teknik ini adalah tingkat kecepatan kering nya lambat, mungkin dikarenakan media cat yang diterapkan dengan hairdryer ini membentuk volume lapisan yang tebal dan ngeblok. Kelebihan di antaranya adalah proses penerapan yang cepat dan bisa dikolaborasi dengan gaya masing-masing perupa GASRUG ini akan menciptakan motif yang unik dan tidak terduga serta terencana. Motif tersebut serupa dengan retakan maupun batu marmer.</li> </ol>
2.	<p>Dimas Prayoga Jawaban :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Teknik <i>acrylic pouring</i> sangat menarik serta bagus secara teknik maupun hasil rupanya, namun jika terlalu tebal akan lebih lama proses finishingnya.</li> <li>Proses penerapan teknik yang saya kerjakan, memberikan kesenangan tersendiri. Proses yang mudah dan dapat di kolaborasi dengan teknik saya, menjadikan penerapan teknik ini berjalan sesuai arahan peneliti tanpa terkendala apapun.</li> <li>Kelebihannya terletak pada hasil yang memperlihatkan visual karya yang beda dari sebelumnya oleh masing-masing perupa komunitas GASRUG. Sedangkan kekurangannya, menurut saya tidak tampak dalam prosesnya.</li> </ol>
3.	<p>Fikri Haikal Jawaban :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Saya merasakan keseruan tanpa terduga. Keseruan tersebut merupakan buah hasil dari gabungan teknik <i>acrylic pouring</i> dengan teknik saya pribadi, yang sebelumnya belum pernah saya coba sebelumnya. Serta merasakan sensasi</li> </ol>

	<p>dan fantasi baru saat menuangkan cat yang meluber dengan tekstur yang berbeda.</p> <p>b. Penerapan teknik ini berjalan dengan sesuai, tanpa kendala suatu apapun.</p> <p>c. Kelebihan dari penerapan teknik ini yaitu bisa menjadi pendorong ketika kita hemat dengan cat, teknik tersebut mengajarkan kita untuk tidak hemat dengan cat. Kekurangannya, mengemungkinan jika ada bagian cat yang perpaduan warnanya kurang menyatu.</p>
4.	<p>Alvin</p> <p>Jawaban :</p> <p>a. Teknik pouring ini sangat baik untuk melatih komposisi dan eksplorasi bentuk-bentuk abstrak yang imajinatif.</p> <p>b. Kendala sekaligus nilai plus dari teknik ini adalah proses pengeringan catnya memakan waktu lumayan panjang, namun bisa dialihkan untuk eksplorasi konsep bentuk-bentuk visual.</p> <p>c. Kelebihan dari teknik <i>pouring</i> yaitu menciptakan komposisi yang dinamis, variasi bentuk visual yg beragam. Sedangkan kekurangannya terletak pada waktu pengeringan yang relatif lebih lama serta boros dalam penuangan cat akriliknya.</p>

b. Perupa Tidak Berpartisipasi

**Tabel 3. Pertanyaan Perupa Tidak Berpartisipasi**

NO.	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Bagaimana pendapat anda tentang penerapan teknik "Acrylic Pouring" sebagai media berkarya seni pada komunitas GASRUG?
2.	Apa kekurangan dan kelebihan dari penerapan teknik "Acrylic Pouring" sebagai media berkarya pada komunitas GASRUG?

**Tabel 4. Jawaban Perupa Tidak Berpartisipasi**

No	PERUPA YANG TIDAK BERPARTISIPASI
1.	<p>Ahmad Kamaludin Siyam</p> <p>Jawaban :</p> <p>a. Bagus karena ekspresi tidak bisa dibatasi,</p>

	<p>dan karena Teknik ini sangat berbeda pada umumnya serta mempunyai keunikan tersendiri dalam berkarya dan menuangnya, untuk para kita si senimannya Maka dari itu hal-hal yang bisa memuaskan kita.</p> <p>b. Kekurangan bisa memborskan warna cat dan terbiasa tidak peka terhadap obyek. Karena selalu bermain warna, kelebihan sangat berbeda dari teknik yang lainnya karena kita bisa menemukan warna dan berkesperimen dengan alat yang lain.</p>
2.	<p>Huda</p> <p>Jawaban :</p> <p>a. Menurut saya bagus dan sangat unik, dikarenakan belum pernah adanya penggabungan antara 2 teknik hasil teknik peneliti dengan teknik masing-masing perupa dalam sebuah satu kesatuan karya.</p> <p>b. Kekurangannya hanya dikarenakan kurang banyaknya eksperimen yang lebih menantang lagi dan partisipan yang harus dilaksanakan secara menyeluruh dan bertahap.</p>
3.	<p>Akhmad Nur Khamidi</p> <p>Jawaban :</p> <p>a. Teknik yang cukup menarik dan mudah dipadupadankan dengan teknik lain, memberi sensasi visual yang abstrak namun tetap bisa diatur dengan arah aliran pewarnanya. Hal ini merupakan teknik yang cukup fresh bagi para seniman GASRUG.</p> <p>b. Kekurangannya teknik ini tidak bisa dipakai untuk berbagai media. Kurang cocok bagi seniman yang tidak sabaran menunggu cat kering. Kelebihannya yakni sangat mudah diterapkan, tidak membutuhkan alat yang bermacam macam.</p>

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui proses demonstrasi teknik oleh peneliti, terdapat 4 perupa GASRUG yang terlibat dalam proses penerapan teknik menunjukkan hasil penerapan teknik yang maksimal oleh perupa GASRUG. Hal ini dapat dilihat dari ketersesuaian antara arahan peneliti terhadap perupa, diantaranya : tahap persiapan, tahap pencampuran warna, tahap penerapan, dan tahap Finishing. Karya yang dihasilkan juga

menunjukkan hasil akhir yang berbeda” diantaranya; karya Aly Waffa dan Fikri Haikal berupa abstrak-dekoratif, karya Dimas Prayoga berupa surealisme-dekoratif, dan karya Alvin berupa ekspresionisme-dekoratif.

Pendekatan ini menggunakan metode penelitian Deskriptif-Kualitatif. Melalui metode ini peneliti mempelajari, menelaah dan mengungkapkan proses hingga hasil penerapan teknik baru Acrylic Pouring terhadap komunitas GASRUG. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara terstruktur, serta studi dokumentasi langsung pada komunitas GASRUG yang melakukan penerapan teknik Acrylic Pouring. Analisis dalam penelitian ini diperlukan untuk menunjang ketercapaian melalui reduksi data, penyajian data, serta melakukan simpulan/ verifikasi. Validitas data secara triangulasi sangat diperlukan pada keberhasilan suatu penelitian dengan berlandaskan pada kerangka pemikiran terhadap penerapan teknik Acrylic Pouring yang ditujukan pada komunitas GASRUG.

### Saran

Menurut saya dalam penerapan teknik Acrylic Pouring sebagai media berkarya seni lukis di komunitas GASRUG ini sangat efektif dan bermanfaat serta mendapat respon antusias dari masing-masing perupa, meskipun masih tergolong sebagai teknik baru pada komunitas ini. Harapannya penerapan teknik Acrylic Pouring ini, kedepannya bisa menjadi sebuah teknik dalam mendongkrak semangat para perupa generasi baru maupun generasi lama dalam berkarya seni. Sehingga dapat memunculkan generasi-generasi yang kreatif dan berani mencoba berbagai teknik baru yang anti mainstream yang dapat menghasilkan karya-karya yang bernilai tinggi terutama padakomunitas GASRUG dan para perupa di wilayah Gresik.

### REFERENSI

Adams, Laurie Schneider. (2010) *The Methodologies Of Art*. New York : Routledge.

Baron, David Edward. (2017). *Fluid Dynamics of Watercolor Painting*:

*Experiments and Modelling*, Diakses pada 15 November 2022, dari <https://digitalcommons.montclair.edu/etd/4/>

Folks, Eva. (2021). *Fluid Art*, Diakses pada 15 November 2022, dari [Fluid Art \(evafolksart.com\)](http://evafolksart.com)

Gozali, Amir. (2019). *Dimensi Spiritual Dalam Seni Lukis Abstrak Kontemporer Indonesia : Sejarah dan Wacana*, Diakses pada 16 November 2022, dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/2609>

Gunhadi, Gunhadi. (2022) *Ekspresi Perasaan Dalam Karya Seni Lukis Abstrak*. Diakses pada 15 November 2022, dari <http://digilib.isi.ac.id/10511/>

Humardani, SD.1980. *Dasar – dasar Estetika* (terjemahan). Surakarta: Akademi Seni Karawitan Indonesia.

Mala, Fita. Dkk. (2022) *Dinamika Bentuk dan Warna Segehan Panca Warna Sebagai Seni Lukis Kontemporer*. Denpasar : Program Studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Intitut Seni Indonesia Denpasar.

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi (GP Press Group)

Sitompul, Arnold Advent Snnoel. (2017). *Eksplorasi Efek Perputaran Mesin Molen dan Modifikasinya Sebagai Inspirasi Teknik Penciptaan Karya Seni Lukis Abstrak*. Medan: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

Stiyono, Tri. (2016). *Pengaruh Teknik Ebru Terhadap Kreativitas Melukis Pada*

*Pembelajaran Seni Rupa di SMA N 1  
Kejobong Kabupaten Purbalingga.  
Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Seni  
Rupa Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta.*

Yanuarti, Eva. (20). *13 Pengertian Komunitas  
Menurut Para Ahli dan Contohnya.*  
Diakses pada 15 November 2022, dari  
[13 Pengertian Komunitas Menurut Para  
Ahli dan Contohnya - HaloEdukasi.com](#)